

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Profil Sumatera

### 1.1. Gambaran Umum

Sumatera berdasarkan luas merupakan pulau terbesar keenam di dunia. Pulau ini membujur dari barat laut ke arah tenggara dan melintasi garis khatulistiwa, seolah membagi Sumatera atas dua bagian, Sumatera belahan bumi utara dan Sumatera belahan bumi selatan. Pegunungan Bukit Barisan dengan beberapa puncaknya yang melebihi 3.000 m di atas permukaan laut, merupakan barisan gunung berapi aktif, membentang sepanjang sisi barat pulau dari ujung utara ke arah selatan; sehingga membuat daratan di sisi barat relatif sempit dengan pantai yang terjal dan dalam ke arah Samudera Hindia dan dataran di sisi timur yang luas dan landai dengan pantai yang landai dan dangkal ke arah Selat Malaka, Selat Bangka dan Laut Cina Selatan. Di bagian utara berbatasan dengan laut Andaman dan di bagian selatan berbatasan dengan Selat Sunda.<sup>11</sup>

Sumatera ditutupi oleh hutan tropik primer dan hutan tropik sekunder yang lebat dengan tanah yang subur. Gunung berapi yang tertinggi di Sumatera adalah Gunung Kerinci di Jambi, dan dengan gunung berapi lainnya yang cukup terkenal yaitu Gunung Leuser di Aceh dan Gunung Dempo di perbatasan Sumatera Selatan dengan Bengkulu.

<sup>11</sup> Sosilawati, dkk, *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sumatera*, (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017), h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumatera merupakan kawasan episentrum gempa bumi karena dilintasi oleh patahan kerak bumi di sepanjang Bukit Barisan, yang disebut Patahan Sumatera; dan patahan kerak bumi di dasar Samudera Hindia di sepanjang lepas pantai sisi barat Sumatera.

## 1.2. Kondisi Geografis

Sumatera terletak di bagian barat gugusan kepulauan Indonesia. Secara geografis Sumatera berada di posisi 6°LU - 6°LS dan di antara 95°BT - 109°BT. Di sebelah utara berbatasan dengan Teluk Benggala, di sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Sumatera dengan luas 473.481 km<sup>2</sup>, terletak di bagian barat gugusan kepulauan Nusantara. Di sebelah timur pulau, banyak dijumpai rawa yang dialiri oleh sungai-sungai besar yang bermuara di sana, antara lain Asahan (Sumatera Utara), Sungai Siak (Riau), Kampar, Indragiri (Sumatera Barat, Riau), Batang Hari (Sumatera Barat, Jambi), Musi, Ogan, Lematang, Komering (Sumatera Selatan), Way Sekampung, Way Tulangbawang, Way Seputih dan Way Mesuji (Lampung). Sementara beberapa sungai yang bermuara ke pesisir barat pulau Sumatera diantaranya Batang Tarusan (Sumatera Barat) dan Ketahun (Bengkulu).

Di bagian barat, terbentang pegunungan Bukit Barisan yang membujur dari barat laut ke arah tenggara dengan panjang lebih kurang 1.500 km. Sepanjang Bukit Barisan tersebut terdapat puluhan gunung,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik yang tidak aktif maupun gunung berapi yang masih aktif, di pulau Sumatera juga terdapat beberapa danau, diantaranya Danau Laut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang (Sumatera Barat), Danau Kerinci (Jambi) dan Danau Ranau (Lampung dan Sumatera Selatan).<sup>12</sup>

### 1.3. Kondisi Demografi

Dalam *Statistical Yearbook of Indonesia 2017* (Statistik Indonesia 2017) yang dikeluarkan oleh BPS jumlah penduduk di Pulau Sumatera adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Tabel Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi 2010 dan 2016**

Provinsi	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun %	
	2010 <sup>1</sup>	2010 <sup>2</sup>	2016 <sup>2</sup>	2000-2010	2010-2016 <sup>2</sup>
Aceh	4.494,4	4.523,1	5.096,2	2,36	2,01
Sumatera Utara	12.982,2	13.028,7	14.102,9	1,10	1,33
Sumatera Barat	4.846,9	4.865,3	5.259,5	1,34	1,31
Riau	5.538,4	5.574,9	6.501,0	3,58	2,59
Jambi	3.092,3	3.107,6	3.458,9	2,56	1,80
Sumatera Selatan	7.450,4	7.481,6	8.160,9	1,85	1,46
Bengkulu	1.715,5	1.722,1	1.904,8	1,67	1,69
Lampung	7.608,4	7.634,0	8.205,1	1,24	1,21
Kep. Bangka Belitung	1.223,3	1.230,2	1.401,8	3,14	2,20
Kep. Riau	1.679,2	1.692,8	2.028,2	4,95	3,06
<b>Sumatera</b>	<b>43.044,3</b>	<b>47.067,7</b>	<b>56.119,3</b>	<b>2,38</b>	<b>18,66</b>

<sup>1</sup> Hasil Sensus Penduduk 2010 (Mei)

<sup>2</sup> Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (Juni)

Sumber : Statistik Indonesia 2017, BPS

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 4

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1.4. Kondisi Perekonomian Wilayah

Wilayah Sumatera memiliki posisi yang cukup strategis baik ditinjau dalam lingkup nasional, regional ASEAN, maupun global. Dalam lingkup nasional, wilayah Sumatera merupakan sentra produksi (karet dan kelapa sawit) dan pengolahan hasil bumi serta lumbung energi (pertambangan dan batubara) nasional. Secara geografis dalam lingkup regional ASEAN, Sumatera menjadi salah satu pintu gerbang Indonesia untuk negara-negara yang berada di ASEAN. Dalam lingkup global, secara geostrategis Sumatera diharapkan menjadi gerbang ekonomi nasional untuk mencapai Pasar Eropa, Afrika, Asia Selatan, Asia Timur, dan Australia.

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2011-2015, perekonomian Sumatera sebagian besar disumbang oleh Provinsi Riau, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan. Provinsi Riau menjadi penyumbang terbesar yaitu sebesar 22,89%, kemudian Provinsi Sumatera Utara sebesar 22,49%, dan Sumatera Selatan sebesar 12,95%. Sedangkan kontribusi PDRB relatif rendah adalah Provinsi Bengkulu, Bangka Belitung dan Aceh. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 per provinsi di Sumatera.

**Tabel II.2**

**Nilai PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 per Provinsi di Sumatera  
Tahun 2011-2015 (dalam miliar rupiah)**

No.	Kota	Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Riau	410.216	425.626	436.188	447.987	448.992
2	Sumatera Utara	353.148	375.924	398.727	419.573	440.955
3	Sumatera Selatan	206.361	220.459	232.175	243.298	254.045
4	Lampung	160.438	170.769	180.620	189.797	199.536
5	Kep. Riau	118.961	128.035	137.264	146.325	155.113
6	Sumatera Barat	111.679	118.724	125.941	133.341	140.705
7	Jambi	97.741	104.615	111.766	119.991	125.036
8	Aceh	104.874	108.915	111.756	113.490	112.661
9	Kep. Bangka Belitung	38.014	40.105	42.191	44.159	45.961
10	Bengkulu	30.295	32.363	34.326	36.207	38.066
<b>Sumatera</b>		<b>1.631.727</b>	<b>1.725.535</b>	<b>1.810.954</b>	<b>1.650.870</b>	<b>1.961.070</b>

Sumber : Diolah dari BPS, 2017

Pengembangan ekonomi di Sumatera erat kaitannya dengan memberdayakan masyarakat berbasis potensi ekonomi wilayah, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas unggulan yang dilakukan melalui :

- Menyiapkan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei dan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Api-Api sebagai sentra pengolahan komoditas unggulan kelapa sawit dan karet menjadi produk bernilai tambah tinggi, serta pusat logistik.
- Mengembangkan industri-industri pengolahan kelapa sawit, karet, serta perikanan dan sumber daya laut menjadi produk bernilai tambah tinggi berorientasi ekspor.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Meningkatkan produktifitas komoditas unggulan kelapa sawit dan karet di dalam Kawasan Ekonomi Khusus maupun di sekitar wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (kebun rakyat).
- d. Mengembangkan industri manufaktur unggulan kawasan berorientasi ekspor di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam, Bintan, dan Karimun, serta industri pariwisata di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang dengan memanfaatkan fasilitas perdagangan bebas dan pelabuhan bebas.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana perdagangan bebas dan pelabuhan bebas.

Sementara itu berdasarkan hasil kajian *Growth Diagnostic* yang dilakukan oleh Bank Indonesia di 24 Provinsi dari 34 Provinsi yang ada pada tahun 2015, ketersediaan listrik menjadi *the most binding constraint* hampir di semua provinsi yang menjadi obyek studi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan energi listrik sudah sangat mendesak. Tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga tetapi juga sangat dibutuhkan untuk industri. Untuk mengembangkan industri wilayah di luar Jawa, ketersediaan pasokan listrik menjadi salah satu syarat utama.

Adapun hambatan utama lainnya seperti masalah kualitas jalan, kapasitas pelabuhan, birokrasi yang terkait dengan proses perizinan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia juga dirasakan mendesak untuk diperbaiki di beberapa provinsi. Adapun hasil kajian *Growth Diagnostic* Bank Indonesia di wilayah Sumatera adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II.3**  
**Hasil Kajian *Growth Diagnostic* Bank Indonesia di Wilayah Sumatera**

Provinsi	Faktor Penghambat Utama
Aceh	1. Listrik 2. Pungutan Liar 3. Kurangnya fasilitas pendukung pasar
Sumater Utara	1. Kualitas jalan 2. Listrik 3. Korupsi 4. Kriminalitas
Sumatera Barat	1. Kurangnya jalur kereta api 2. Listrik 3. Masalah tanah ulayat 4. Minimnya dukungan pemda terhadap investasi
Sumatera Selatan	1. <i>Human capital</i> 2. Kualitas jalan 3. Listrik 4. Korupsi
Kepulauan Riau	1. Kapasitas pelabuhan 2. Listrik 3. Kemudahan berbisnis 4. Birokrasi
Riau	1. Listrik 2. Kapasitas pelabuhan 3. Korupsi 4. Birokrasi
Bengkulu	1. Irigasi 2. Kualitas jalan 3. Masalah pembiayaan
Lampung	1. Kualitas jalam 2. Listrik 3. <i>Human capital</i>

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur Pulau Sumatera

Berdasarkan data statistik Indonesia 2017 rata-rata upah/pendapatan per Agustus 2016 untuk pekerja formal adalah sebesar Rp. 2.552.962 per bulan dan untuk pekerja informal sebesar Rp. 1.496.430 per bulan. Sementara di Sumatera provinsi dengan upah

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

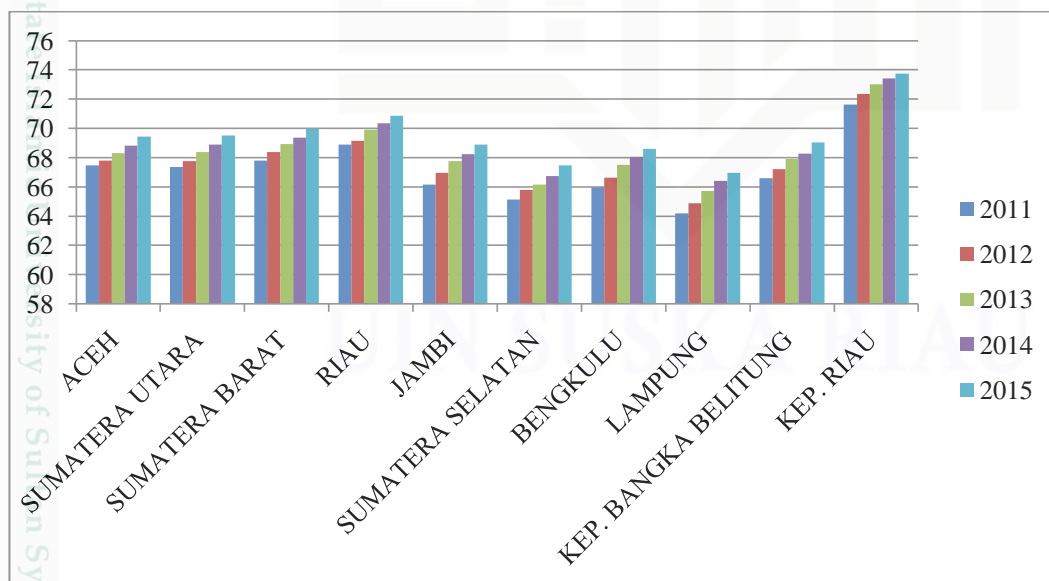
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerja formal tertinggi adalah Provinsi Kepulauan Riau sebesar Rp. 3.270.224 per bulan dan terendah adalah Provinsi Lampung sebesar Rp. 1.847.210 per bulan. Upah pekerja Informal tertinggi adalah Provinsi Kepulauan Riau sebesar Rp. 2.505.482 per bulan dan terendah adalah Provinsi Lampung sebesar Rp. 1.203.211 per bulan.

## B. Indeks Pembangunan Manusia Sumatera

Jumlah penduduk yang cukup besar di Sumatera dapat menjadi potensi ataupun permasalahan jika tidak dibarengi dengan kualitas yang baik. Pembangunan manusia menjadi satu diantara tolak ukur pembangunan yang ada di suatu wilayah. Dengan demikian maka indeks pembangunan manusia merupakan tolak ukur yang sangat baik untuk melihat pembangunan di suatu wilayah. Berikut ini adalah data indeks pembangunan manusia di Sumatera.

**Gambar II.1**  
**Grafik IPM Provinsi di Sumatera Tahun 2011-2015**



Sumber : Diolah dari BPS, 2017



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan grafik IPM di Sumatera dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2011-2015 secara umum IPM di setiap Provinsi mengalami kenaikan dan berada pada kategori sedang yaitu dengan rata-rata IPM Sumatera sebesar 68,29. Provinsi Kepulauan Riau memiliki tingkat IPM tertinggi dengan angka mencapai berturut-turut pada tahun 2011 sebesar 71,61, tahun 2012 sebesar 72,36, seterusnya 73,02 pada tahun 2013, 73,4 pada tahun 2014, dan 73,75 pada tahun 2015. Hal ini menjadikan Provinsi Kepulauan Riau sebagai provinsi yang terdepan dalam membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Faktor yang menjadikan tingkat IPM Provinsi Kepulauan Riau yang mendominasi adalah pertumbuhan pendidikan dan pertumbuhan hidup layak serta angka kesempatan hidup yang tinggi. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi tingkat IPM menjadi tinggi adalah letak geografis Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura menjadikan pembangunan manusia sebagai prioritas utama untuk pembangunan daerah tersebut.

Kondisi berbeda dialami oleh provinsi Lampung yang mendapat predikat sebagai provinsi yang paling rendah dalam hal IPM di pulau Sumatera dengan angka pada tahun 2011 sebesar 64,2, pada tahun 2012 sebesar 64,87, di tahun 2013 sebesar 65,73, tahun 2014 sebesar 66,42, dan tahun 2015 sebesar 66,95.

Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya angka harapan hidup serta terbatasnya akses dari beberapa daerah terpencil yang berdampak pada tingkat pendidikan yang rendah. Pembangunan infrastruktur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada di provinsi tersebut, upaya pemerintah dalam membangun kualitas sumber daya manusia harus didukung oleh pembangunan infrastruktur yang merata di setiap wilayah negara Indonesia.

## 2.1. Provinsi Aceh

Provinsi Aceh terletak antara  $01^{\circ} 58' 37,2''$  -  $06^{\circ} 04' 33,6''$  Lintang Utara dan  $94^{\circ} 57,6'$  -  $98^{\circ} 17' 13,2''$  Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 m di atas permukaan laut. Pada tahun 2012 provinsi Aceh dibagi menjadi 18 kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 778 mukim dan 6.493 gampong atau desa. Luas provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat 800.553 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha. Sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanya dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara. Dalam aspek perekonomian juga sangat bergantung pada konektivitas dengan Provinsi Sumatera Utara. Ketergantungan ini semakin tinggi dikarenakan hampir seluruh kebutuhan pokok bagi masyarakat Aceh dipasok melalui Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan grafik pada gambar II.1 IPM Provinsi Aceh tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya. Hal ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan adanya tren positif dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## 2.2. Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak antara 10°-40° LU, 980° - 1000° BT. Batas wilayahnya sebelah utara provinsi Aceh dan Selat Sumatera, sebelah barat berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan timur dibatasi selat Sumatera. Daerahnya terdiri atas pantai dan dataran rendah di sebelah timur dan barat, dan dataran tinggi terdapat di dataran tinggi Karo, Toba, dan Humbang. Kekayaan alam yang dimiliki adalah minyak bumi, batu bara, belerang, emas dan sebagainya yang merupakan hasil tambang. Hasil hutan berupa kayu, damar, rotan, selain itu tanaman pertanian seperti padi, sayur-sayuran tanaman perkebunan lainnya.

Berdasarkan grafik pada gambar II.1 IPM Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2011-2015 bergerak dengan tren positif. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2014-2015 yang mencapai 0,93 lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya.

## 2.3. Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah dan sejumlah pulau di lepas pantainya Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan empat provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Penduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mayoritas beretnis Minangkabau. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di seluruh kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai nagari.

Berdasarkan grafik IPM pada gambar II.1 IPM Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal demikian dipengaruhi oleh angka harapan hidup dan tingkat pendidikan serta angka harapan hidup layak pada Provinsi Sumatera Barat. Pembangunan infrastruktur merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap IPM, sebagai contoh infrastruktur jalan sebagai akses menuju fasilitas-fasilitas pendidikan di daerah tersebut maupun ke provinsi tetangga.

## 2.4. Provinsi Riau

Riau adalah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera yaitu di sepanjang pesisir Selat Malaka. Ibukota dan kota terbesar adalah Pekanbaru. Kota besar lainnya adalah Dumai, Selat Panjang, Bagansiapiapi, Bengkalis, Bangkinang, dan Rengat.

Berdasarkan grafik IPM gambar II.1 IPM Provinsi Riau dalam kurun waktu 2011-2015 terus mengalami peningkatan dan termasuk pada provinsi dengan IPM tertinggi di pulau Sumatera. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat partisipasi pendidikan dan kesehatan yang semakin baik serta standar hidup layak pada provinsi Riau. IPM sebagai tolak ukur kemajuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah menjadi penting sebagai upaya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki daerah tersebut.

## 2.5. Provinsi Jambi

Secara geografis Provinsi Jambi terletak pada  $0^{\circ} 45' - 2^{\circ} 45'$  Lintang Selatan dan  $101^{\circ} 10' - 104^{\circ} 55'$  Bujur Timur di bagian tengah pualu Sumatera. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah timur dengan Laut Cina Selatan dan Provinsi Kepulauan Riau, sebelah selatan Sumatera Selatan dan sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat. Posisi Provinsi Jambi cukup strategis karena berhadapan langsung dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura *Growth Triangle*). Luas wilayah adalah seluas  $53.435,72 \text{ km}^2$  dengan luas daratan  $50.160,05 \text{ km}^2$  dan luas perairan  $3.274,95 \text{ km}^2$ .

Berdasarkan grafik IPM dalam kurun waktu 2011-2015 IPM terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam hal meningkatkan pendidikan dengan program wajib belajar 9 tahun dan pembangunan infrastruktur yang berdampak pada meningkatnya standar layak hidup pada daerah tersebut. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012-2013 dengan angka pertumbuhan mencapai 1,22 poin.

## 2.6. Provinsi Sumatera Selatan

Secara geografis terletak antara  $1^{\circ} - 4^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $102^{\circ} - 106^{\circ}$  Bujur Timur dengan luas daerah keseluruhan  $87.017,41 \text{ km}^2$ .





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbatasan Provinsi Jambi di sebelah utara, sebelah selatan dengan Provinsi Lampung, timur dengan Provinsi Bangka Belitung, dan barat dengan Provinsi Bengkulu. Secara administratif terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan.

Berdasarkan grafik IPM pada gambar II.1. IPM Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014-2015 dengan angka mencapai 1,06 poin.

### 2.7. Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang kurang lebih 525 km. Bagian timur Bengkulu berbatasan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah yang relatif sempit, memanjang dari utara ke selatan diselingi daerah yang bergelombang. Memiliki beberapa pulau kecil yang berpenghuni seperti Pulau Enggano, serta pulau-pulau yang tidak berpenghuni seperti Pulau Mega dan pulau-pulau kecil lainnya. Secara astronomis terletak di pantai barat Pulau Sumatera pada garis lintang  $2^{\circ} 16' - 3^{\circ} 31' \text{ LS}$  dan garis bujur  $101^{\circ} 1' - 103^{\circ} 41' \text{ BT}$ . Secara administratif luas wilayah adalah  $19.919,33 \text{ km}^2$  yang terbagi menjadi 9 kabupaten dan 1 kota, 127 kecamatan dan jumlah desa/kelurahan 1.517 desa/kelurahan.

Berdasarkan grafik IPM pada gambar II.1 IPM Provinsi Bengkulu mengalami tren positif dengan peningkatan dari tahun ke tahun pada kurun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu 2011-2015. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012-2013 mencapai angka 1,34 poin.

## 2.8. Provinsi Lampung

Lampung adalah provinsi paling selatan di pulau Sumatera. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung memiliki pelabuhan utama bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan di Telukbetung, Tarahan, Kalianda di Teluk Lampung.

Berdasarkan grafik IPM pada gambar II.1 IPM provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012-2013 yang mencapai 1,33 poin.

## 2.9. Provinsi Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (disingkat Babel) adalah sebuah provinsi yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil seperti Pulau Lepar, Pulau Pongok, Pulau Mendanau dan Pulau Selat Nasik, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Bangka Belitung terletak di bagian timur pulau Sumatera, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan grafik IPM pada gambar II.1 IPM Provinsi Bangka Belitung dalam kurun waktu 2011-2015 menunjukkan tren positif dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2014-2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.10. Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan UU No. 25 tahun 2002 merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga dan Kabupaten Kepulauan Anambas. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota, 47 kecamatan serta 274 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil dimana 30% belum bernama dan berpenduduk. Luas wilayah 252.601 km<sup>2</sup>, dimana sekitar 96% berupa lautan dan hanya 4 % merupakan wilayah darat. Letak geogarafis yang strategis (antara Laut Cina Selatan dan Selat Malaka) dengan potensi alam yang sangat potensial. Provinsi Kepulauan Riau dimungkinkan untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi bagi Republik Indonesia di masa depan.

Berdasarkan grafik IPM pada gambar II.1 Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan angka IPM tertinggi di Sumatera. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011-2012 mencapai 1 poin.